

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Implementasi kurikulum merdeka menjadi terobosan besar dalam dunia pendidikan Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skills* maupun *hard skills*.<sup>1</sup> Proses belajar harus memiliki sifat humanis dan berada dalam kerangka sosio-kultural yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dengan kritis dan kreatif. Selain peningkatan dari kompetensi lulusan, konsep kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mempersiapkan lulusan agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan dapat menghadapi dunia kerja. Lebih dari itu, lulusan diharapkan dapat mempunyai kontribusi besar kepada bangsa dan menjadi pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian luhur.

Kurikulum merdeka merupakan ide dalam pembaruan sistem pendidikan dalam rangka menyambut perubahan dan kemajuan bangsa yang bisa menyelaraskan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yakni pendidikan yang hadir untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>2</sup> Guru memiliki keluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kebijakan kurikulum merdeka dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia

---

<sup>1</sup> Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Lindan Bersati, 2023), 10.

<sup>2</sup> Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 7.

Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran abad-21 serta perkembangan dunia yang sangat dinamis dan tidak menentu, maka diperlukan pola baru dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran pada madrasah. Madrasah harus senantiasa melakukan perubahan dan perbaikan berkelanjutan, berani melakukan inovasi atau terobosan baru, serta memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk meningkatkan mutu layanan kepada seluruh warga madrasah. Madrasah harus memiliki otonom dalam mengelola pendidikan dan kemandirian dalam berkreasi, berinovasi, menciptakan layanan yang humanis, ramah, serta adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu Kementerian Agama RI senantiasa mendorong dan memberi ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah dalam mengembangkan kurikulum operasional pada tingkat satuan pendidikan, sesuai potensi dan kekhasan madrasah

Pemerintah telah berupaya untuk mewujudkan penetapan kurikulum merdeka belajar yang akan di laksanakan pada seluruh sekolah di Indonesia walaupun dalam praktiknya nanti sekolah bisa memilih untuk menggunakan atau tidak kurikulum tersebut. Pada tahun 2022 lalu terdapat 2.471 madrasah di Indonesia yang telah mengimplemtasikan kurikulum merdeka belajar di lingkungannya, sehingga seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah tersebutpun harus mengacu pada kurikulum merdeka, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dari ikhtiar untuk mengasuh dan membina peserta didik supaya selalu bisa mengerti dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati maksud ajaran-Nya

---

<sup>3</sup> Ujang Cepi Barlian dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Journal Of Educational and Language Research, Vol.1, N0.12, 2022), 3.

yang pada akhirnya bisa dijadikan sebagai pedoman dan pandangan hidup.<sup>4</sup> Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam keseharian umat manusia. Agama Islam sendiri harus menjadi panduan dalam upaya merealisasikan kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi keperluan yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan mensukseskan kurikulum merdeka tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0 tidak mungkin pendidikan agama Islam yang luas bisa diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup> Oleh karena itu, di perlukan adanya kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Penerapan kurikulum merdeka adalah suatu konsep yang bagus diterapkan didunia pendidikan karena disamping menuntut guru untuk berfikir kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan peserta didik kreatif, inovatif dan mandiri. Forum KKKM (kelompok kerja kepala madrasah) di kabupaten Kediri berisi 9 sekolah yang

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

<sup>5</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 2.

<sup>6</sup> Ahmad Rifai, dkk, *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah* (Jurnal Syntax Admiration, Vol. 3 No.8, 2022), 1007.

meliputi sekolah Swasta dan Negeri. Dari 9 sekolah tersebut peneliti memilih MTs Raudhlatut Thalabah dan MTsN 2 Kab. Kediri yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai pengganti dari kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum merdeka melalui pelajar profil pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatut Thalabah kecamatan Ngadiluwih mendapatkan respon yang baik, baik dari kepala sekolah sebagai pemimpin, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, baik bapak/ibu Pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan sebelum dicetuskannya kurikulum merdeka MTs Raudhaltut Thalabah sudah menerapkan muatan-muatan kurikulum merdeka hanya saja ada beberapa tambahan seperti instrumen dan administrasi yang belum diterapkan.

Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdeferensiasi, guru selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang peserta didik untuk bergairah dalam belajar, dengan cara guru mampu memotivasi dan memacu peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan dukungan dari guru, karena merasa segala kebutuhannya diperhatikan selama proses pembelajaran sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman

Oleh karena itu, dalam penerapannya sekolah MTs Raudlatut Thalabah menjadi sekolah swasta pertama yang berada di wilayah Kabupaten Kediri yang menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pengganti dari Kurikulum 2013. Kondisi lingkungan belajar pada saat pembelajar PAI di MTs Raudhatut Thalabah setelah penerapan merdeka belajar yaitu dengan menciptakan situasi pembelajaran menyenangkan para peserta didik merasa senang belajar. Cara guru menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas, segala peraturan-peraturan yang dijalankan terkait pelajaran PAI lahir dari kesepakatan antara peserta didik dan guru, itu membuat peserta didik menjadi lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Disamping itu peserta

didik merasa senang belajar PAI karena mereka mempunyai kesadaran bahwa mempelajari ajaran agama itu adalah kewajiban seorang muslim, pemahaman ini juga muncul karena guru memberikan refleksi tentang pentingnya belajar PAI.

Dalam proses Ujian Akhir Sekolah tahun pelajaran 2022/2023 sudah diterapkan sistem penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan asesmen kompetensi, peserta didik diberi kesempatan memilih kompetensi dasar yang paling diminati selama belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, setelah menentukan kompetensi dasar peserta didik diberikan lagi kebebasan memilih produk yang ingin mereka buat, pada mata pelajaran PAI ada empat produk yang menjadi pilihan yaitu Bahan Ajar, Video Pembelajaran, Video Demonstasi dan Buku Ajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mulai mengerjakan secara pribadi atau berkelompok karena ada peserta didik yang bisa berkreasi dengan maksimal apabila dikerjakan secara pribadi dan ada juga peserta didik yang suka bekerjasama dengan teman-temannya.

Selanjutnya penerapan belajar merdeka juga diterapkan di Madrasah Tasanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang berlokasi di Desa Kanigoro kecamatan Kras. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Kediri yang mana penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini disambut dengan baik oleh warga MTsN 2 Kediri karena konsep merdeka dalam penerapannya dapat menggali potensi peserta didik, dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan keluasaan untuk memilih gaya belajar, berekpresi, berkreasi namun tetap memperhatikan kesepakatan kelas aturan akademik dan tata tertib peserta didik.

Dalam proses peralihan ke kurikulum merdeka, sekolah mengirim beberapa staffnya untuk mengikuti sosialisasi salah satunya dari kanwil, Direktorat pendidikan Islam Kementerian Agama Pusat kemudian disosialisasikan kepada guru, karyawan, wali murid dan peserta didik sehingga semua mengetahui di tahun ajaran baru bahwa sekolah akan melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk persiapan kurikulum merdeka pihak sekolah

mengundang beberapa orang yang kompeten untuk melaksanakan pembimbingan kepada guru-guru. Pembimbingan ini berisi penyusunan TP (tujuan pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar, proses kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka. Bimbingan di Asesmen atau penilaian, proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diberikan regulasi baru berupa capaian pembelajaran yang mengacu kepada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 dan nomor 184.

Proses penerapan kurikulum merdeka guru selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk peserta didik akan tetapi terdapat beberapa hambatan diawal penerapannya seperti perlu adanya adaptasi baik guru dan peserta didik, administrasi dalam perencanaan kegiatan pembelajaran terdapat banyak perubahan penyusunan perangkat pembelajaran yang baru, guru juga mengalami adaptasi dalam administrasi penilaian karena untuk kurikulum merdeka semua mengalami perubahan dan pengerjaannya ada beberapa yang manual dengan tulis tangan sehingga guru juga mengalami kesusahan dan banyak hal kendala lainnya. Konsep merdeka memang masih terdapat prokontra baik di kalangan tokoh pendidik maupun tokoh-tokoh agama namun perlu dipahami bahwa suatu wacana yang baru awalnya prokontra wajar terjadi apabila wacana merdeka lahir dari dunia politik yang awalnya diprakarsai oleh komunitas guru belajar kemudian diangkat Menteri Pendidikan Nadien Makariem, dan marilah kita melihat dari segi positifnya saja bahwa merdeka terbukti dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menggali data yang lebih otentik lagi tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tesis yang berjudul: **“Implementasi**

---

<sup>7</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk, *Menyorot kebijakan Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020), 14.

## **Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah”.**

### **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Dalam penelitian ini deskripsi fokus terletak pada “perencanaan, proses pelaksanaan dan asesmen pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Adapun pertanyaan penelitian adalah

1. Bagaimana perencanaan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah?
3. Bagaimana asesmen pembelajaran kurikulum Merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk merumuskan proposisi secara mendalam pada perencanaan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah.
2. Untuk merumuskan proposisi secara mendalam proses pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudhlatut Thalabah.
3. Untuk merumuskan proposisi secara mendalam pada asesmen pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik dari segi teoritik maupun praktik:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam yang menjadikan perkembangan kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur dimana dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan prestasi akademis maupun non-akademis peserta didik.

2. Manfaat penelitian secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi rujukan untuk mengetahui sebagaimana tingkatan pengetahuan terhadap Kurikulum Merdeka, sehingga dapat ditingkatkan lagi penyuluhan terhadap Kurikulum Merdeka yang diterapkan serta dapat mengetahui cara pengimplementasian secara benar dan terstruktur.

- b. Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka sehingga dapat menerapkan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan aturan pemerintah yang ada.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari perluasan makna, maka penulis memaparkan istilah-istilah dalam tesis ini, beberapa istilah menurut penulis yang perlu di tegaskan diantaranya:

1. Definisi Konseptual

- a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototype dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.<sup>8</sup> Kurikulum merdeka belajar

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Pengertian Kurikulum Merdeka*, diakses melalui <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-Merdeka/>, pada tanggal 12 Februari 2023 pukul 20.00 WIB

merupakan terobosan yang membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan.

b. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah, rumpun mata pelajaran PAI terdiri atas berbagai mata pelajaran, utamanya adalah Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagai sebuah program pembelajaran yang mengarah kepada menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, menjaga landasan untuk rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di madrasah, mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang Agama Islam akan tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

c. Perangkat Pembelajaran

Perangkat ajar atau perangkat pembelajaran merupakan sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat ajar meliputi modul ajar, buku teks pelajaran, video pembelajaran serta bentuk lainnya. Dalam pengembangan modul proyek sebagai suatu perangkat ajar di Kurikulum Merdeka, pendidik dan satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai strategi selama modul proyek yang dihasilkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan aktivitas dalam modul proyek sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen.

d. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan siklus yang melalui tiga tahapan yaitu:

- 1) Asesmen diagnostik yang mana guru melakukan asesmen awal untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran murid.
- 2) Perencanaan disini guru menyusun proses pembelajaran sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, serta melakukan pengelompokan murid berdasarkan tingkat kemampuan
- 3) Pembelajaran yang mana selama proses ini guru akan mengadakan asesmen formatif secara berkala, pada akhir pembelajaran guru juga bisa melakukan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan.

## 2. Definisi Operasional

1. Dari beberapa istilah pada definisi konseptual diatas, yang dimaksud peneliti dalam implementasi kurikulum Merdeka pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu tindakan dari usaha guru agar siswa dapat menyesuaikan diri dalam memahami materi, memecahkan jawaban sesuai dengan kemampuannya sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat sebagai dasar bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Dengan adanya Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka mengajar dimanfaatkan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar *Rahmatan Lil A'lamin* dan Capaian Pembelajaran (CP).